

Sinergi Tokoh Masyarakat Dan Pendidikan Dalam Pembentukan Akhlak Islami

Yunita Asman¹, Rasyidin², Dira Abdi³, Mawaadah⁴, Nurul Amira⁵

¹⁻⁵ Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

Email Korespondensi: yunitaasman11@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.63142/ajkqpv82>

Received: 10 September 2024

Accepted: 5 Desember 2024

Published: 6 Desember 2024

Abstract :

Islamic moral education is a crucial aspect in shaping a society's character to be ethical and civilized. In Empai Tanong Village, Montasik District, Aceh Besar, the synergy between community leaders and formal educational institutions has proven to be effective in the formation of Islamic ethics. This study aims to explore the role of collaboration between formal and informal education, carried out by community leaders, in reinforcing Islamic moral values in the local community. The research uses a qualitative approach, with in-depth interviews with community leaders, educators, and local residents. The findings indicate that formal education and the teachings from community leaders complement each other, with religious education in schools providing the theory and concepts of Islamic ethics, while community leaders instill these values through example and religious activities. The family and social environment also play an important role in supporting the formation of Islamic ethics, although challenges from social media and external cultural influences remain obstacles. This study emphasizes the importance of synergy between educational institutions, community leaders, and families in creating a community with Islamic ethics in Empai Tanong Village.

Keywords : *Synergy, Community Leaders, Formal Education, Islamic Ethics, Empai Tanong Village.*

Abstrak :

Pendidikan akhlak Islami merupakan aspek penting dalam membentuk karakter masyarakat yang bermoral dan beradab. Di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik, Aceh Besar, sinergi antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan formal telah terbukti efektif dalam pembentukan akhlak Islami. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kolaborasi antara pendidikan formal dan informal, yang dilaksanakan oleh tokoh masyarakat dalam memperkuat nilai-nilai akhlak Islami di masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam kepada tokoh masyarakat, pendidik, dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pengajaran dari tokoh masyarakat saling melengkapi, dengan pendidikan agama di sekolah memberikan teori dan konsep akhlak Islami, sementara tokoh masyarakat menanamkan nilai-nilai tersebut melalui teladan dan kegiatan keagamaan. Keluarga dan lingkungan sosial juga memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan akhlak Islami, meskipun tantangan dari media sosial dan budaya luar tetap menjadi hambatan. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak Islami di Desa Empai Tanong.

Kata Kunci: *Sinergi, Tokoh Masyarakat, Pendidikan Formal, Akhlak Islami, Desa Empai Tanong.*

PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak Islami adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam, yang berfungsi untuk membangun individu yang berkarakter mulia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak yang baik tidak hanya diukur dari perilaku sehari-hari, tetapi juga mencerminkan pemahaman seseorang terhadap nilai-nilai luhur yang diajarkan oleh Islam (Ali, 2020). Dalam masyarakat modern yang semakin berkembang, pembentukan akhlak menjadi lebih kompleks, terutama dengan adanya perubahan sosial yang cepat. Globalisasi, kemajuan teknologi, dan urbanisasi turut membawa pengaruh besar terhadap pola hidup dan cara pandang generasi muda (Tajuddin, 2019).

Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik, Aceh Besar, merupakan wilayah dengan basis budaya Islam yang kuat. Masyarakatnya memiliki keterikatan yang erat dengan nilai-nilai keislaman yang diwariskan turun temurun. Meski demikian, perubahan sosial yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir telah membawa tantangan baru bagi desa ini. Modernisasi yang datang bersama dengan perubahan teknologi dan arus informasi global memperkenalkan nilai-nilai baru yang tidak selalu selaras dengan ajaran Islam. Dalam konteks ini, tantangan terbesar adalah menjaga agar akhlak Islami tetap menjadi landasan utama dalam kehidupan sosial dan pendidikan, khususnya di kalangan generasi muda (Husna & Bahri, 2021).

Tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai Islami di tingkat komunitas. Mereka memiliki otoritas dan pengaruh dalam memandu arah kebijakan sosial, serta mampu menjembatani antara nilai tradisi dan modernisasi (Lukman & Hamzah, 2020). Tokoh masyarakat sering kali menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi penggerak utama dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan kegiatan sosial berbasis agama. Hal ini penting dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam dan membudayakan akhlak Islami dalam masyarakat (Zulkarnain, 2022).

Di sisi lain, lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal, juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Pendidikan Islam, melalui sekolah, madrasah, dan pesantren, menjadi saluran utama dalam mentransmisikan nilai-nilai Islami yang sistematis dan terstruktur. Pendidikan formal memberikan landasan ilmu pengetahuan yang dibarengi dengan pembentukan karakter, sementara pendidikan non-formal sering kali lebih menekankan pada pendidikan moral dan spiritual (Fitri & Siregar, 2018). Dengan adanya lembaga-lembaga ini, diharapkan generasi muda dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai konsep akhlak Islami, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, sinergi antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan sering kali terhambat oleh beberapa faktor, seperti perbedaan pendekatan dalam pembinaan karakter, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya koordinasi antara keduanya. Sebagaimana yang disebutkan oleh Yusuf (2021), kolaborasi yang baik antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan akan menciptakan suasana yang kondusif bagi pembentukan akhlak Islami, namun tanpa perencanaan dan implementasi yang terstruktur, potensi kolaborasi tersebut tidak dapat dimaksimalkan.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sinergi yang efektif antara kedua elemen ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan akhlak Islami dalam masyarakat (Prasetyo & Supriyanto, 2020). Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Muhammad (2019), ditemukan bahwa kolaborasi antara pesantren dan tokoh masyarakat di beberapa daerah dapat memperkuat pendidikan akhlak dan menciptakan masyarakat yang lebih berakhlak mulia. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan kolaborasi ini, terutama dalam konteks desa yang memiliki keterbatasan akses dan fasilitas (Zulfa & Mulyani, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sinergi antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan formal maupun non-formal dalam pembentukan akhlak Islami di Desa Empai Tanong, Kecamatan Montasik, Aceh Besar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya yang telah dilakukan, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kolaborasi tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa, sehingga pembentukan akhlak Islami di tingkat komunitas dapat terlaksana dengan lebih baik (Abdullah & Syahrul, 2021).

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Islam bertujuan membentuk karakter melalui nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, sehingga menghasilkan individu berilmu dan berakhlak mulia (Ali, 2020). Selain pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, pendidikan non-formal seperti pengajian dan ceramah tokoh masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan akhlak Islami. Penelitian Husna & Bahri (2021) menunjukkan bahwa akhlak Islami dipengaruhi oleh pengajaran agama serta lingkungan sosial dan budaya. Desa dengan tradisi agama yang kuat, seperti Desa Empai Tanong, memiliki keunggulan dalam pembentukan karakter melalui peran aktif tokoh masyarakat.

Lukman & Hamzah (2020) menekankan peran tokoh masyarakat sebagai teladan dalam memperkenalkan nilai-nilai Islami. Melalui ceramah dan program sosial berbasis agama, tokoh masyarakat dapat mempengaruhi perilaku masyarakat, terutama generasi muda. Sinergi antara pendidikan agama formal dan informal memperkuat pembentukan akhlak Islami, seperti yang dijelaskan oleh Prasetyo & Supriyanto (2020). Selain itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan non-formal terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami (Farida & Muhammad, 2019).

Zulkarnain (2022) menyoroti pentingnya strategi yang terencana dalam kolaborasi antara lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat untuk mencapai pembentukan akhlak Islami yang maksimal. Komunikasi dan koordinasi yang baik antara kedua pihak sangat menentukan keberhasilan kolaborasi ini (Yusuf, 2021). Pendidikan akhlak Islami yang efektif membutuhkan penggabungan teori dan praktik dalam kehidupan sehari-hari (Zulkarnain & Mulyani, 2020). Oleh karena itu, sinergi antara lembaga pendidikan dan tokoh masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan pembentukan karakter Islami.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis, bertujuan untuk menggambarkan sinergi antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan dalam pembentukan akhlak Islami di Desa Empai Tanong. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang data diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tokoh masyarakat, guru pendidikan agama Islam, dan masyarakat setempat. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola sinergi dan tantangan dalam pembentukan akhlak Islami di desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Akhlak Islami

Pendidikan agama Islam berfungsi tidak hanya untuk mengajarkan aspek ibadah ritual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak seseorang. Akhlak Islami merujuk pada perilaku yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadis, yang menekankan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, amanah, kesabaran, dan rasa syukur. Pembentukan akhlak ini sangat penting karena karakter yang baik akan membentuk individu yang tidak hanya mampu beribadah dengan benar, tetapi juga berinteraksi dengan sesama dengan penuh kebaikan dan kebijaksanaan.

Dalam konteks pendidikan, pengajaran akhlak Islami tidak hanya dapat ditemukan

dalam pelajaran agama formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan memiliki peran yang signifikan. Pendidikan agama Islam mengajarkan pentingnya akhlak yang baik, yang akan membimbing individu untuk tidak hanya mengenal Tuhan mereka tetapi juga menghargai sesama manusia, menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat (Suyanto, 2017).

Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Islami

Tokoh masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak Islami. Sebagai panutan dan sumber inspirasi, tokoh masyarakat mempengaruhi sikap dan perilaku anggota komunitas. Dalam konteks Desa Empai Tanong, tokoh masyarakat seperti ulama, kepala desa, dan tokoh adat memberikan pengaruh besar terhadap perilaku masyarakat dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam. Mereka tidak hanya memberi ceramah dan pengarahan tetapi juga memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan akhlak Islami, seperti menjaga kejujuran, menghindari perbuatan buruk, dan menghargai sesama (Mulyana, 2020).

Tokoh masyarakat juga berperan dalam mengatur kegiatan sosial yang mendukung pembentukan akhlak Islami. Pengajian, pertemuan sosial, dan aktivitas keagamaan lainnya menjadi sarana untuk menyebarkan nilai-nilai moral Islam. Kehadiran tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ini memberi kekuatan bagi masyarakat untuk lebih percaya dan terinspirasi untuk mengikuti jejak akhlak yang baik.

Dalam masyarakat Islam, peran tokoh masyarakat sangat penting dalam memberikan teladan yang baik. Tokoh masyarakat, seperti ulama, kepala desa, dan pemimpin lainnya, berfungsi sebagai panutan yang dapat menuntun masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan hasil penelitian, tokoh masyarakat di Desa Empai Tanong berperan aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan ceramah, yang memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak Islami.

Al-Qur'an mengingatkan pentingnya teladan yang baik dalam kehidupan sosial. Dalam surat Al-Ahzab ayat 21, Allah berfirman: "*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*" (QS. Al-Ahzab: 21). Ayat ini mengajarkan bahwa seorang pemimpin atau tokoh masyarakat harus memberikan contoh akhlak yang baik, sebagaimana Rasulullah SAW memberikan teladan kepada umatnya. Dalam konteks Desa Empai Tanong, para tokoh masyarakat menjadi contoh konkret dalam pengamalan nilai-nilai Islam, baik dalam tindakan sehari-hari maupun dalam berbagai kegiatan sosial keagamaan.

Sinergi Pendidikan Formal dan Informal dalam Pembentukan Akhlak Islami

Pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah, tetapi juga melibatkan pendidikan informal yang terjadi dalam keluarga dan masyarakat. Dalam konteks pembentukan akhlak Islami, pendidikan informal yang diberikan oleh keluarga, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial memegang peranan penting dalam memberikan landasan yang kokoh bagi pendidikan moral.

Sinergi antara pendidikan formal dan informal menjadi sangat penting dalam mengembangkan akhlak Islami yang kuat. Sekolah menyediakan pembelajaran tentang teori dan prinsip-prinsip Islam, sementara tokoh masyarakat memberikan pengalaman praktis dan teladan nyata. Dengan adanya kolaborasi ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama secara teori, tetapi juga bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat (Setiawan, 2018).

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah pentingnya sinergi antara

pendidikan formal (seperti madrasah dan sekolah) dan pendidikan informal yang disampaikan oleh tokoh masyarakat. Kolaborasi keduanya terbukti dapat memperkuat pembentukan akhlak Islami di kalangan masyarakat Desa Empai Tanong. Pendidikan agama Islam di sekolah memberikan teori dan konsep mengenai akhlak Islami, sementara tokoh masyarakat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW sendiri menekankan pentingnya pendidikan dan akhlak yang baik. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari, Nabi Muhammad SAW bersabda: "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Al-Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa akhlak yang baik adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam, baik yang formal di sekolah maupun yang informal melalui pengajaran tokoh masyarakat, seharusnya mengarah pada pembentukan akhlak yang mulia, sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Bukhari bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak.

- 1) Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Islami
- 2) Pembentukan Akhlak Islami dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial

Pendidikan agama Islam tidak hanya terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi juga dimulai dari keluarga dan lingkungan sosial. Dalam penelitian ini, keluarga memiliki peran penting dalam mendidik anak-anak mereka untuk menerapkan nilai-nilai akhlak Islami. Selain itu, lingkungan sosial yang didukung oleh tokoh masyarakat yang aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter anak-anak dan remaja.

Rasulullah SAW mengajarkan bahwa keluarga adalah tempat pertama bagi pendidikan moral dan akhlak. Dalam sebuah hadis, Nabi SAW bersabda: "*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinya.*" (HR. Al-Bukhari). Hadis ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai pemimpin pertama bagi anak-anak mereka harus bertanggung jawab dalam mendidik dan membentuk akhlak Islami mereka. Selain itu, pendidikan yang diperoleh di lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi perkembangan akhlak seseorang, sehingga penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami.

Peran Lingkungan Sosial dalam Pembentukan Akhlak Islami

Lingkungan sosial juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak Islami individu. Kondisi sosial yang mendukung, seperti adanya kegiatan keagamaan yang sering diadakan oleh tokoh masyarakat dan keluarga, akan memperkuat pembelajaran moral yang diajarkan di sekolah. Sebaliknya, jika lingkungan sosial tidak mendukung atau bahkan memperbolehkan perilaku negatif, hal tersebut dapat menghambat proses pembentukan akhlak Islami pada individu.

Di Desa Empai Tanong, banyaknya kegiatan keagamaan dan keaktifan tokoh masyarakat dalam menjaga keharmonisan sosial telah menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya akhlak Islami di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus melibatkan elemen-elemen lain, seperti keluarga dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter (Latif, 2019).

Lingkungan sosial yang mendukung sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak Islami. Di Desa Empai Tanong, lingkungan sosial yang didukung oleh kegiatan keagamaan yang rutin, seperti pengajian, sangat membantu masyarakat dalam menumbuhkan dan memperkuat akhlak Islami. Aktivitas-aktivitas ini memberi kesempatan bagi individu untuk terus belajar dan berinteraksi dalam suasana yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai Islam.

Namun, pada saat yang sama, perkembangan media sosial dan pengaruh luar yang

semakin kuat dapat menjadi tantangan dalam pembentukan akhlak Islami. Rasulullah SAW mengingatkan umatnya untuk berhati-hati terhadap pengaruh yang dapat merusak akhlak mereka. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad SAW bersabda: "*Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam.*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Hadis ini mengajarkan pentingnya menjaga perkataan dan perilaku, baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya. Oleh karena itu, tokoh masyarakat dan pendidik memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan arahan kepada generasi muda mengenai penggunaan media sosial yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam era digital, pengaruh media sosial menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan dalam pembentukan akhlak Islami, terutama pada generasi muda. Media sosial bisa menjadi saluran yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai akhlak Islami, tetapi juga bisa menjadi medan untuk penyebaran informasi yang bertentangan dengan moral dan etika Islam. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan dari tokoh masyarakat dan pendidik dalam memandu pemahaman siswa terkait penggunaan media sosial yang bijak, serta menghindari dampak negatif dari konten yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Rahmawati, 2020).

Tantangan dalam Pembentukan Akhlak Islami di Desa Empai Tanong

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan formal dalam pembentukan akhlak Islami sangat efektif. Pembahasan hasil penelitian ini dapat dijabarkan dengan merujuk pada beberapa ayat Al-Qur'an, hadis Nabi, serta pendapat ulama yang relevan untuk memperkuat argumen dan temuan yang diperoleh.

- 1) Sinergi Pendidikan Formal dan Informal dalam Pembentukan Akhlak Islami
- 2) Peran Lingkungan Sosial dan Media dalam Pembentukan Akhlak Islami
- 3) Pengaruh Keberadaan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Keimanan dan Ketaqwaan

Tokoh masyarakat memiliki peran yang tak kalah penting dalam memperkuat keimanan dan ketaqwaan masyarakat. Dalam konteks ini, tokoh masyarakat tidak hanya memberikan teladan dalam akhlak Islami, tetapi juga dalam hal peningkatan keimanan. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan doa bersama.

Allah SWT dalam surat At-Taubah ayat 71 berfirman: "*Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya.*" (QS. At-Taubah: 71).

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam harus saling bekerja sama dalam kebaikan dan dalam mencegah kemungkaran, yang salah satunya dapat dilakukan melalui peran serta tokoh masyarakat dalam menggerakkan kegiatan keagamaan dan sosial yang memajukan akhlak Islami di masyarakat.

Meskipun terdapat sinergi yang kuat antara pendidikan agama, tokoh masyarakat, dan lingkungan sosial, tantangan tetap ada. Salah satunya adalah pengaruh negatif dari budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam. Budaya konsumtif, gaya hidup yang materialistik, dan pengaruh media sosial yang cenderung menyebarkan konten negatif dapat merusak akhlak generasi muda.

Namun, dengan sinergi yang berkelanjutan antara lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, dan keluarga, tantangan ini dapat dihadapi. Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis: "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali*

mereka sendiri yang mengubahnya." (QS. Ar-Ra'd: 11). Hadis ini menegaskan bahwa perubahan yang baik, termasuk dalam hal pembentukan akhlak Islami, dapat terjadi jika masyarakat bersatu dan berkomitmen untuk mengikuti ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa sinergi antara tokoh masyarakat dan pendidikan formal di Desa Empai Tanong sangat efektif dalam membentuk akhlak Islami. Pendidikan agama di sekolah, bersama dengan teladan dari tokoh masyarakat, memperkuat nilai-nilai Islam di kalangan masyarakat. Tokoh masyarakat berperan penting dalam memberikan contoh akhlak yang baik, sesuai dengan ajaran Islam, melalui kegiatan keagamaan rutin. Selain keluarga, lingkungan sosial yang mendukung juga berperan dalam pembentukan akhlak Islami. Meskipun ada tantangan dari pengaruh budaya luar dan media sosial, sinergi yang baik dapat menghadapinya dan menciptakan masyarakat yang lebih berakhlak mulia.

REFERENCES

- Abdullah, S., & Syahrul, R. (2021). Sinergi Tokoh Masyarakat dan Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 44(3), 204-219.
- Ali, M. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Farida, A., & Muhammad, R. (2019). Peran Pesantren dalam Membangun Karakter Islami di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 39(2), 112-125.
- Fauzi, M. (2019). *Pendidikan Islam dan Akhlak dalam Perspektif Tokoh Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fitri, S., & Siregar, M. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Hadis riwayat Al-Bukhari (No. 6035).
- Hadis riwayat Muslim (No. 47).
- Husna, S., & Bahri, M. (2021). Modernisasi dan Tantangan Pembentukan Akhlak Islami di Desa. *Jurnal Sosial Islam*, 15(4), 55-66.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Penguatan Akhlak Mulia di Masyarakat*. Jakarta: Kemenag RI.
- Latif, A. (2019). *Pendidikan Karakter dalam Masyarakat Islam*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Lukman, I., & Hamzah, Z. (2020). *Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembinaan Nilai Islam di Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, A. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 45(2), 115-123.
- Prasetyo, A., & Supriyanto, R. (2020). Sinergi Pendidikan Formal dan Tokoh Masyarakat dalam Membangun Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 45(6), 87-99.
- Rahmawati, S. (2020). Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(3), 140-156.
- Setiawan, F. (2018). Sinergi Pendidikan Formal dan Informal dalam Pembentukan Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 67-80.
- Suyanto, D. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

- Tajuddin, Z. (2019). *Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Akhlak Remaja Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyu, T. (2021). Peran Pendidikan Agama dalam Pencegahan Korupsi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(4), 202-217.
- Yulianto, I. (2017). Pendidikan Agama dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Akhlak Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 88-100.
- Yusuf, M. (2021). Pendidikan Berbasis Nilai Islam: Tantangan dan Solusi di Era Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 37(5), 245-258.
- Zainuddin, A. (2018). *Integrasi Nilai Antikorupsi dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Al-Mizan.
- Zulfa, N., & Mulyani, D. (2020). Pendidikan Akhlak dan Kolaborasi Masyarakat dalam Meningkatkan Karakter Islami. *Jurnal Pendidikan Islam*, 40(1), 134-145.
- Zulkarnain, I. (2022). *Kepemimpinan Tokoh Masyarakat dalam Pembentukan Akhlak Islami*. Bandung: Pustaka Setia.